



## Manfaat Membaca Cerita Dongeng Kancil yang Berjudul : Kisah Kancil dan Buaya untuk Anak dalam Membentuk Karakter

Revika Angeli Febrina <sup>1\*</sup>, Herlinda Herlinda <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: [revikavikavika1922@gmail.com](mailto:revikavikavika1922@gmail.com) \*

**Abstract:** *The story of Kancil and Crocodile is a fairy tale that is often read by children. This study analyzes the moral impact of the fairy tale "Kancil and Crocodile" on the development of children's character, especially those aged six years. The story of the clever Kancil and the strong Crocodile, where Kancil uses his cunning to deceive Crocodile in order to achieve his goals. This study aims to analyze the impact of this story on the formation of children's character, especially related to the moral and ethical values contained in the story. Through a qualitative approach, the researcher found that although Kancil showed cleverness in dealing with problems, his deceptive actions could provide an example of negative behavior for children. This has the potential to affect their way of thinking about honesty and social ethics. The results of the study indicate that this story has good and bad potential, so that they can distinguish between right and wrong actions. In addition, this story teaches values such as cooperation and empathy through the experience of Crocodile who feels cheated. Thus, although there are negative aspects of Kancil's cunning, there are also positive lessons that can be taken for children's character development.*

**Keywords:** reading, Kancil fairy tale, , impact, moral, , character education

**Abstrak:** *Kisah Kancil dan Buaya adalah dongeng yang sering dibaca oleh anak-anak. Penelitian ini menganalisis dampak moral dongeng "Kancil dan Buaya" terhadap perkembangan karakter anak .terutama yang berusia enam tahun. Cerita Kancil yang cerdik dan Buaya yang kuat, di mana Kancil menggunakan kecekikannya untuk menipu Buaya demi mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak cerita ini terhadap pembentukan karakter anak, terutama terkait dengan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam kisah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, Peneliti menemukan bahwa meskipun Kancil menunjukkan kecerdikan dalam menghadapi masalah, tindakan menipunya dapat memberikan contoh perilaku negatif bagi anak-anak. Hal ini berpotensi mempengaruhi cara berpikir mereka tentang kejujuran dan etika sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita ini memiliki potensi baik dan buruk, sehingga mereka dapat membedakan antara tindakan yang benar dan salah, Selain itu, cerita ini mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama dan empati melalui pengalaman Buaya yang merasa ditipu. Dengan demikian, meskipun terdapat aspek negatif dari kecekikan Kancil, ada juga pelajaran positif yang dapat diambil untuk pengembangan karakter anak.*

**Kata Kunci:** membaca, dongeng Kancil, dampak, moral, pendidikan karakter

### 1. PENDAHULUAN

Skinner (dalam Ruddell 2005:5) mengatakan bahwa membaca adalah tindakan/prilaku/peristiwa antara pembaca dan teks untuk memahami sejumlah informasi yang terdapat dalam teks. Konsep lain tentang membaca diungkapkan oleh kaum kognitif Ahuja yang mengatakan membaca adalah kecakapan memaknai dan menemukan arti. Proses memaknai dan menemukan berfungsi sebagai alat atau sasaran mental ketika pembaca memperoleh makna dari bahan yang dibaca. (Siti Nurbaya.2019: 54). Kebiasaan mendengarkan dan membaca dongeng dapat meningkatkan kemampuan lingual atau kemampuan berbahasa pada anak sehingga pada kemampuan bahasanya berkembang. Kehidupan yang diceritakan

dalam dongeng adalah kehidupan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan dalam sudut pandang anak. Imajinasi pada anak mengandung nilai pendidikan yang berisi dilema atau permasalahan moral yang harus disesuaikan. ( Vemmi Kesumadewi. 2021: 37).

Bacaan fiksi adalah karya sastra yang diciptakan dari imajinasi penulis. Jenis bacaan ini tidak terikat pada fakta atau kenyataan, melainkan menciptakan dunia dan karakter yang mungkin tidak ada di kehidupan nyata. Sedangkan bacaan non-fiksi adalah karya yang menyajikan informasi berdasarkan fakta dan kenyataan. Jenis bacaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, analisis, atau pandangan tentang berbagai topik.

Dongeng merupakan hasil penggabungan antara imajinasi fiktif dan kenyataan yang disusun dalam bentuk alur cerita yang menggambarkan perjalanan hidup dengan pesan moral tentang arti kehidupan dan interaksi dengan makhluk lain. Bentuknya sering kali adalah khayalan yang diceritakan secara turun-temurun, yang dapat membawa pendengar ke dalam dunia fantasi, tergantung pada cara penyampaian dan pesan moral yang terkandung di dalamnya " banyak jenis-jenis dongeng yang dapat di baca oleh anak usia 6 tahun salah satunya yakni dongeng kancil yang bercerita tentang petualangan kancil di dalam hutan.. ( Syarifa Rafiq, 2021: 11).

Dongeng pada kancil adalah cerita rakyat Indonesia yang sangat populer, terutama di kalangan anak-anak pada usia 6 (enam) tahun. Cerita ini mengisahkan tentang pertarungan kecerdasan antara seekor kancil yang kecil dan lincah dengan seekor buaya yang besar dan kuat. Kancil, dengan akal bulusnya yang khas, berhasil menipu buaya untuk mencapai tujuannya. Namun, di balik keseruan cerita ini, terdapat dimensi yang lebih dalam yang patut kita cermati, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini,

Kelicikan kancil digunakan untuk tujuan yang ingin dicapainya dan hal tersebut menarik saya sebagai peneliti untuk meneliti tingkah laku yang dilakukan kancil dalam semua cerita kancil saya mengambil cerita dongeng kancil yang berjudul “Kisah Kancil dan Buaya” tentunya dalam cerita terdapat kelicikan kancil yang menipu buaya. Kisah Kancil dan Buaya adalah salah satu dongeng yang menceritakan tentang seekor kancil yang sangat cerdas dan seekor buaya yang besar dan kuat. Didalam cerita tersebut kancil menggunakan kelicikannya untuk menipu buaya agar tujuannya tercapai dan kancil menggunakan kepala buaya untuk menyebrang sungai. Hal tersebut tentunya sangat tidak etis untuk anak usia 6 tahun, karena pada usia tersebut anak mudah terpengaruh dengan apa yang dilihatnya dan membuat pikiran anak yang boleh menginjak kepala orang bahkan menipu orang-orang yang tentunya membuat karakter pada anak tersebut tidaklah baik.

Dengan menganalisis cerita ini dapat melihat bagaimana dongeng dapat diadaptasi untuk mendukung pengembangan karakter anak yang baik. Cerita ini bisa memiliki dampak negatif bagi anak-anak, terutama pada usia 6 tahun yang sedang dalam tahap pembentukan karakter. Pada usia ini, anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan dengar melalui pendekatan yang lebih bijaksana dalam penyampaian cerita, walaupun Kancil selalu menggunakan kelicikanya ada nilai positif yang bisa diambil, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai positif tetap ditanamkan dalam pikiran anak-anak

## **2. MOTEDE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari cerita. Objek penelitian ini adalah amanat dan karakter pada judul cerita kisah kancil dan buaya yang ada dalam Youtube Riri Cerita Anak Interaktif

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini Menganalisis teks cerita secara sistematis untuk mengidentifikasi tema, karakter, plot, dan nilai-nilai yang terkandung dalam mempengaruhi karakter anak usia 6 tahun . Dalam penelitian ini pengumpulan data dimulai dari membaca dan mencari pesan moral serta nilai karakter yang terkandung dalam setiap kalimat yang ada dalam judul cerita kancil dalam Youtube.

Pengumpulan data adalah data yang berupa kata-kata dan Melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku subjek penelitian. Data tersebut dapat dimungkinkan berasal dari pengucapan pada karakter.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam cerita kancil dan buaya berkisah tentang Kancil yang ingin menyeberangi sungai yang sangat lebar karena ia tidak bisa berenang dan ingin memakan buah yang ada diseborang sungai kemudian Kancil punya ide. Ia meminta bantuan pada Buaya dengan iming-iming akan memberinya daging segar. Buaya yang tergiur dengan tawaran daging segar itu pun menyetujui permintaan Kancil. Buaya lalu memanggil teman-temannya untuk berbaris membentuk jembatan hidup agar Kancil bisa menyeberang.

Saat Kancil sudah berada di atas barisan buaya, ia mulai menghitung jumlah buaya sambil mengetuk-ngetuk kepala mereka satu per satu. Buaya-buaya itu pun terlena dengan hitungan Kancil. Ketika sudah sampai di ujung barisan, Kancil langsung melompat ke tepi sungai dan berlari sekencang-kencangnya. Buaya-buaya yang merasa ditipu pun marah besar,

namun Kancil sudah jauh meninggalkan mereka dan kancil menikmati buah-buah yang segar di seberang sungai dengan bahagia.

Dari cerita diatas bisa dilihat bahwa Kancil menggunakan idenya untuk menipu buaya untuk kepentingannya yang menginginkan buah segar berada pada seberang sungai. Hal ini tentunya tidak untuk dilakukan yang tentunya berdampak negatif kepada anak-anak karena dapat mempengaruhi mereka untuk berbohong dengan orang lain yang akan keinginan anak tersebut agar tercapai tidak hanya berbohong saja didalam Kancil menyebrang sungai dengan mengetuk- ngetuk kepala buaya yang berbaris sejajar disungai. Tentu hal tersebut juga berdampak negatif pada anak-anak dan bisa mempengaruhi mereka dengan meletakkan kaki di kepala orang lain, Meskipun kecerdikan Kancil patut diacungi jempol, namun cara yang ia gunakan untuk mencapai tujuannya adalah dengan menipu.

Hal tersebut tentunya tidak ada sopan santun dan etika untuk dilakukan sehingga mempengaruhi karakter pada anak dan memberikan kesan bahwa menipu adalah hal yang baik. Sebenarnya kemalangan yang terjadi pada buaya juga mempengaruhi pemikiran dan membuat anak memiliki persepsi negatif terhadap Buaya, dan menganggap mereka bodoh dan mudah ditipu.

Dalam cerita Kancil dan buaya tentunya banyak kelecikan yang dilakukan oleh Kancil dengan berbagai idenya, namun dalam cerita kisah Kancil dan Buaya dapat diambil dampak positifnya, yakni kecerdikan Kancil dalam mengambil keputusan dalam menyebrang sunagi, hal ini mengajarkan kecerdikan yang menunjukkan betapa pentingnya kecerdikan dalam menghadapi suatu masalah tentunya anak-anak akan belajar bahwa ada banyak cara untuk mengatasi suatu masalah, dan terkadang perlu berpikir kreatif. Namun, kecerdikan harus digunakan dengan bijak dan tidak merugikan orang lain.

Pada karakter Buaya juga terdapat adanya pentingnya kepercayaan. Adanya kepercayaan menimbulkan kerja sama dengan sesama teman untuk mencapai suatu tujuan. Anak-anak diajak untuk memiliki rasa empati dengan memahami perasaan Buaya yang merasa ditipu oleh Kancil. Cerita ini mengajarkan nilai-nilai etika seperti kejujuran dan keadilan. Cerita Kancil mengajarkan anak-anak tentang kecerdikan dan kebijaksanaan dalam mengambil sebuah keputusan yang akan dilakukan. Dari dampak yang sudah dijelaskan memiliki manfaat dari cerita kisah Kancil dan Buaya ,yakni:

1. Mengikuti petualangan si Kancil seperti susasana di alam atau menggunakan alat audio visual yang menggambarkan petualangan kancil dan dapat menumbuhkan imajinasi yang berkembang pada anak. Anak-anak cenderung memiliki fantasi atau imajinasi

dalam pemikirannya sehingga kita sebagai guru harus mampu mengimbangnya agar pertanyaan yang terdapat pada pikiran atau pertanyaan yang disampaikan bisa terjawab. Kisah-kisah yang fantastis dan karakter yang menarik mendorong anak untuk berimajinasi secara luas. Imajinasi yang berkembang bisa membantu anak dalam kreativitas dan pemecahan masalah di masa depan.

2. Anak-anak dapat belajar untuk menghadapi masalah dengan cara yang kreatif. Karakter Kancil yang memiliki banyak ide dapat menginspirasi anak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui cerita ini, anak-anak diajarkan untuk menghargai nilai-nilai dan belajar untuk saling kerja sama dengan temannya atau bisa saling bergotong-royong untuk menyelesaikan suatu masalah dengan bersama-sama dan yang sangat penting dalam interaksi dengan sosial mereka.
4. Cerita Kancil sering kali menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, sehingga membantu anak untuk lebih memahami konteks bahasa dan strukturnya. Hal ini tentunya membuat anak-anak bisa mengembangkan bahasa yang mereka dapat dalam kelas.

Meskipun perilaku Kancil kadang-kadang dianggap "nakal," penting untuk menjelaskan kepada anak bahwa kecerdikan harus digunakan untuk kebaikan karena semua perbuatan buruk, hanya menambah musuh saja. Cerita Kancil mengajarkan bahwa tidak semua masalah harus diselesaikan dengan kekuatan cukup strategi dan kecerdikan adalah jalan yang lebih baik dan digunakan dengan baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Mengenai cerita "Kisah Kancil dan Buaya" menunjukkan bahwa meskipun Kancil ini memiliki kecerdikan dan ide yang muncul kapan saja dan Kancil dapat menyelesaikan masalah, ada beberapa terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan, terutama bagi anak-anak usia 6 tahun. Cerita ini menggambarkan bagaimana Kancil menggunakan kelicikannya untuk menipu Buaya demi mencapai tujuannya, yaitu menyeberangi sungai untuk mendapatkan buah.

Tindakan Kancil yang menipu dan menginjak kepala Buaya dapat memberikan contoh perilaku yang tidak etis dan bisa mempengaruhi karakter anak-anak, membuat mereka berpikir bahwa menipu adalah hal yang dapat diterima untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Namun, ada juga nilai positif yang dapat diambil dari cerita ini.

Kecerdikan Kancil dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak untuk berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Selain itu, cerita ini mengajarkan pentingnya kerja sama dan empati melalui pengalaman Buaya yang merasa ditipu. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi anak-anak tentang penggunaan kecerdikan secara bijak dan etis. Cerita "Kisah Kancil dan Buaya" dapat digunakan sebagai alat untuk mendiskusikan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan keadilan, serta untuk mendorong anak-anak berpikir kritis tentang tindakan mereka sendiri dan dampaknya terhadap orang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Muhammad Yaumi. 2016. *Pendidikan karakter: landasan, pilar dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syarifah Rafiqaa. 2021. *Penokohan Dalam Cerita Rakyat (Perspektif Linguistik Fungsional)*. Syariah Kuala university press
- Vemmi Kesumadewi. 2021. *Keajaiban Dongeng Teori Dan Praktek Mendongeng*. Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN)